

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ),
KECERDASAN EMOSIONAL (EQ), DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ)
TERHADAP SIKAP ETIS MAHASISWA AKUNTANSI
(Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jakarta)**

Anis Su'udiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo Batam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spritual terhadap sikap etis mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang menghasilkan 176 sampel dari mahasiswa prodi akuntansi di dua universitas di jakarta. Alat analisis yang digunakan adalah multiple regression analysis dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis dibandingkan kecerdasan yang lain.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profesi akuntan di Indonesia sekarang ini menghadapi tantangan yang semakin berat. Sejak terjadinya kasus Enron di Amerika Serikat, dan beberapakasus di dalam negeri yang mencuat dalam kurang dari satu decade belakangan ini, seperti ditolaknyalaporan keuangan audit PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. oleh Securities Exchange Commissions (SEC) di AS, dan laporan Bank Lippo, menjadi suatu evaluasi tersendiri bagi profesi akuntan di Indonesia. Terjadinya berbagai kasus sebagaimana disebutkan di atas, seharusnya member kesadaran untuk lebih memperhatikan pola pendidikan bagi para calon akuntan sejak dini, terutama pada level perguruan tinggi / strata S1. Berbagai penelitian tentang etika, baik etika profesi akuntan maupun etika bisnis, memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang (dalam hal ini akuntan, mahasiswa, manajer, karyawan, dan salesman), dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek, yaitu: 1) Aspek individual; 2) Aspek organisasional; dan 3) Aspek lingkungan. Penelitian tentang etika yang berfokus pada *aspek individual* menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang antara lain: a) Religiusitas (Clark & Dawson, 1996; Maryani & Ludigdo, 2001; Weaver & Agle 2002), b) Kecerdasan emosional (*emotional quotient*/EQ) (Maryani & Ludigdo, 2001; Baihaqi, 2002), c) Gender (Ruegger & King, 1992; Reiss & Mitra, 1998; Abdulrahim, 1999; Chrismastuti & Purnamasari, 2004), d) Suasana etis (*ethical climate*) individu (Wimbush, Shepard & Markham, 1997), e) Sifat-sifat personal (Verbeke, Ouwerkerk & Peelen, 1996; Chrismastuti & Purnamasari, 2004), dan f) Kepercayaan bahwa orang lain lebih tidak etis (Tyson, 1992).

Penelitian ini difokuskan pada aspek individual yang mempengaruhi sikap etis mahasiswa Program Studi Akuntansi (selanjutnya disebut mahasiswa akuntansi) di DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi literature akuntansi dan penelitian selanjutnya dalam melihat bagaimana kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat menjadi factor yang berpengaruh pada perilaku etis mahasiswa akuntansi khususnya di DKI Jakarta yang memiliki karakteristik bebrbeda dengan daerah lain di Indonesia.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian Maryani & Ludigdo (2001) dan Baihaqi (2002) menunjukkan EQ sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang. SQ menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya (Zohar & Marshall, 2002:4), memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat

intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain (Zohar & Marshall, 2002:12). Wujud dari SQ ini adalah sikap moral yang dipandang luhur oleh pelaku (Ummah dkk, 2003:43). Hal ini berarti orang yang memiliki SQ akan mewujudkannya dalam perilaku yang luhur (etis). Bagi sebagian orang, SQ mungkin diungkapkan melalui agama formal sehingga membuat agama menjadi perlu (Zohar & Marshall 2002:9). Hal ini berarti SQ memiliki hubungan dengan keberagamaan seseorang. Sementara keberagamaan (religiusitas) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang (Clark & Dawson, 1996; Maryani & Ludigdo, 2001; Weaver & Agle, 2002). Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : IQ, EQ, dan SQ berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, baik secara simultan maupun secara parsial.

Pengaruh IQ, EQ, dan SQ terhadap sikap etis seseorang mungkin mempunyai kadar yang berbeda. Dari berbagai hasil penelitian yang dirujuk oleh Agustian (2004a) telah banyak terbukti bahwa EQ memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan dengan IQ. Secara kuantitatif IQ hanya menyumbangkan kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, sedangkan 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain (EQ) (Goleman, 2003:44). Walaupun demikian IQ dan EQ saja tidaklah cukup untuk membawa diri seseorang, perusahaan, masyarakat atau suatu bangsa dalam mencapai kebahagiaan dan kebenaran yang hakiki. Masih ada nilai-nilai lain yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya yaitu SQ (Agustian, 2004b:65). SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia (Zohar & Marshall, 2002:4). Wujud dari SQ ini adalah sikap moral yang dipandang luhur (etis) oleh pelaku (Ummah dkk, 2003:43). Dari berbagai ungkapan di atas dapat dipahami bahwa SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia (melebihi IQ maupun EQ) yang diwujudkan dalam sikap moral yang luhur (etis). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis:

H2 : SQ berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, dibandingkan dengan pengaruh IQ maupun EQ

METODE

Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Universitas Negeri Jakarta dengan sasaran mahasiswa Program Studi Akuntansi UNJ dan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Trilogi Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden telah menempuh Matakuliah Auditing dan Akuntansi Keuangan. Kuesioner yang disebar sebanyak 193 namun hanya 176 kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

1. Sikap etis (*ethical attitude/EA*), adalah respon mahasiswa akuntansi terhadap kejadian yang mengandung situasi dilematis berdasarkan Prinsip Etika Kode Etik IAI. Variabel ini diperoleh dengan kuesioner yang terdiri dari tujuh item kejadian yang mengandung situasi dilematis dari perspektif Prinsip Etika Kode Etik IAI.
2. Kecerdasan intelektual (IQ), adalah tingkat intelegensi *fluid* dan intelegensi *crystallized* yang dimiliki mahasiswa akuntansi dengan penekanan pada kemampuan kognitif. Variabel ini diperoleh dengan Tes Intelegensi CFIT Skala 3.
3. Kecerdasan emosional (EQ), adalah kemampuan mahasiswa akuntansi untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005:512). Variabel ini diperoleh dengan kuesioner EQ yang terdiri dari 30 pertanyaan yang diadaptasi dari Bulo (2002).
4. Kecerdasan spiritual (SQ), adalah kemampuan mahasiswa akuntansi untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai dengan menempatkan perilaku dan hidup manusia

dalam konteks yang lebih luas dan kaya (Zohar & Marshall, 2002:4). Variabel ini diperoleh dengan kuesioner yang terdiri dari 20 item yang dikembangkan oleh *Daly Planet Communications* dan dipublikasikan oleh *International Institute for Reformation* (2001) sebagaimana digunakan oleh Darwis (2004).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang meliputi pengujian instrumen (uji validitas dan reliabilitas), pengujian data (uji asumsi klasik), dan pengujian hipotesis dilakukan dengan program *SPSS for Windows*. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut:

$$EA = \beta_0 + \beta_1 IQ + \beta_2 EQ + \beta_3 SQ + e \text{ (Gujarati, 2004:91)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini hanya dilakukan terhadap instrumen EQ, SQ, dan sikap etis (EA) tetapi tidak dilakukan terhadap instrumen IQ. Hal tersebut disebabkan instrumen yang digunakan untuk mengukur IQ berupa Tes Intelegensi CFIT Skala 3 merupakan instrumen yang baku dalam tes intelegensi.

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini menunjukkan lima item variabel EQ dan enam item variabel SQ yang tidak valid (nilai $r < 0,03$) sehingga dikeluarkan dari analisis. Sedangkan seluruh item variabel EA valid (nilai $r > 0,03$) (Masrun dalam Sugiyono, 2002:106). Dengan mengeluarkan item-item yang tidak valid tersebut diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 (Sekaran 2003:311) atau lebih besar dari nilai berdasarkan jumlah item pertanyaan (Ebel & Frisbie, 1991:89). Dengan demikian instrumen penelitian ini valid dan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan nilai probabilitas Uji Kolmogorov-Smirnov (2-tailed p.) lebih besar dari 0,05 ($0,754 > 0,05$); nilai VIF IQ, EQ, dan SQ lebih kecil dari 10 ($1,012; 1,201; 1,212 < 10$); nilai β Uji Park IQ, EQ, dan SQ lebih besar dari 0,05 ($0,60; 0,459; 0,146 > 0,05$); dan nilai Uji Durbin-Watson $du < dw < 4-du$ ($1,76 < 1,842 < 2,24$). Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal (Santoso, 2003:92), serta tidak terjadinya multikolinearitas (Aliman, 2000:28), heteroskedastisitas (Arief, 1993:34), dan otokorelasi (Umar, 2002:90).

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai Sign Regresi lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$); nilai probabilitas signifikansi IQ lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$), nilai probabilitas signifikansi EQ dan SQ lebih besar dari 0,05 ($0,421; 0,165 > 0,05$), serta nilai *standardized coefficient* IQ, EQ, dan SQ masing-masing 0,167; 0,066; dan 0,114. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa IQ, EQ, dan SQ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Akan tetapi, secara parsial hanya IQ yang berpengaruh signifikan, serta berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 tidak diterima dan H2 diterima.

Tabel 1. Hasil Regresi Coefficients^a

Model	Standardize d Coefficients	Sig.
	Beta	
IQ	,167	,026
EQ	,066	,421
SQ	,114	,165

Size (LnAsset)	-,443	,001
----------------	-------	------

a. Dependent Variable: CSDIj

Pembahasan

Pengaruh IQ, EQ, dan SQ terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IQ, EQ, dan SQ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, namun tidak demikian halnya dengan pengaruh secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya IQ yang berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, sedangkan EQ dan SQ tidak berpengaruh. Dengan demikian hasil penelitian ini secara parsial mendukung apa yang dikemukakan oleh Binet & Simon, Wechsler (Azwar, 2004:5-7), dan Freeman (Fudyartanta, 2004:12), namun tidak mendukung apa yang dikemukakan oleh Salovey & Mayer (1990) dalam Svyantek (2003), Goleman (2005), Zohar & Marshall (2002), serta Ummah dkk (2003). Hasil penelitian ini secara parsial juga tidak mendukung penelitian Maryani & Ludigdo (2001), Baihaqi (2002), Clark & Dawson (1996), serta Weaver & Agle (2002). Hasil penelitian ini secara parsial yang menunjukkan hanya IQ berpengaruh signifikan serta berpengaruh dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, menempatkan IQ sebagai variabel yang berpengaruh 'dominan' terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh 'dominan' IQ terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi tersebut erat kaitannya dengan struktur dan pembentukan sikap yang ada pada individu. Temuan penelitian ini yang menempatkan IQ sebagai variabel yang berpengaruh 'dominan' terhadap sikap etis juga erat kaitannya dengan keberadaan mahasiswa sebagai sasaran (responden) penelitian ini. Mahasiswa sebagai anak didik dari suatu perguruan tinggi akan terdidik berdasarkan proses pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan tersebut. Proses pendidikan yang berlangsung pada pendidikan akuntansi selama ini sangat menekankan pada aspek pencerdasan intelektualitas. Sementara pembentukan perilaku menyangkut dimensi emosi dan spiritual sangat kurang diperhatikan (Ludigdo, 2004). Oleh karena itu mahasiswa sebagai anak didik cenderung memiliki IQ yang lebih tinggi dibandingkan dengan EQ dan SQ-nya. Hal ini mendorong IQ dalam penelitian ini menjadi variabel yang 'dominan' berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dibandingkan dengan EQ maupun SQ. Hasil penelitian ini yang menempatkan IQ sebagai satu-satunya variabel yang secara parsial berpengaruh terhadap sikap etis tidak sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya (Maryani & Ludigdo, 2001; Baihaqi, 2002; Clark & Dawson, 1996; Weaver & Agle, 2002). Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, yakni: 1) Responden penelitian, yakni mahasiswa akuntansi, 2) Variabel penelitian, dimana dalam penelitian ini IQ, EQ, dan SQ digabungkan dalam satu penelitian serta ditekankan pada sikap etis, 3) Pengukuran variabel, dimana dalam penelitian ini sikap etis ditinjau dari Prinsip Etika Kode etik IAI.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan: 1) IQ, EQ, dan SQ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Walaupun demikian, secara parsial hanya IQ yang berpengaruh signifikan dan dominan terhadap sikap etis mahasiswa, sedangkan EQ maupun SQ secara parsial tidak berpengaruh, 2) IQ, EQ, dan SQ merupakan 'trio kecerdasan' yang tak terpisahkan dalam kehidupan seseorang sehingga perlu dikembangkan secara komprehensif dan proporsional.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku etis baik bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon-calon akuntan maupun akuntan itu sendiri. Upaya pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku etis tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif dan proporsional yang dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan (perguruan tinggi) bagi mahasiswa maupun

melalui pelatihan bagi akuntan. Agar upaya tersebut efektif, diperlukan suatu strategi tertentu yang dapat dilakukan dengan pendekatan: 1) *Intellectual-psychological process*, yang diarahkan pada pengasahan unsur akal pada diri manusia, 2) *Social interaction process*, yang diarahkan pada pengendalian nafsu dan akal dalam konteks interaksi sosial, 3) *Spiritual process*, yang diarahkan untuk menciptakan *divine consciousness* pada diri manusia (Triyuwono, 2002).

REFERENSI

- Abdulrahim, A. 1999. *Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Perilaku Akuntan Pendidik*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Adam, J.S; A. Tashchian & T.H. Shore. 2001. Code of Ethics as Signals for Ethical Behavior. *Journal of Business Ethics* 29: 199–211.
- Agustian, A.G. 2004a. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Imandan 5 Rukun Islam*. Cetakan Kedelapanbelas. Arga, Jakarta.
- Agustian, A.G. 2004b. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Cetakan Ketiga. Arga, Jakarta.
- Aliman. 2000. *Modul Ekonometrika Terapan*. PAU Studi Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Arief, S. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. UI Press, Jakarta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. 2004. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Cetakan Keempat. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi Kedelapan. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Baihaqi, S. 2002. *Analisis Pengaruh EQ Karyawan terhadap Kualitas Perilaku Pelayanan Kepada Wajib Pajak di Kantor Pelayanan PBB (Studi pada KPPBB Kediri dan Tulung Agung)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Bulo, W.E.L. 2002. *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi terhadap EQ*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Chrismastuti, A.A. & V. Purnamasari. 2004. Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika dalam Mata Kuliah Etika, dan Sikap Etis Akuntan: Suatu Analisis Perilaku Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi di Semarang. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, 2–3 Desember: 247–266.
- Clark, J.W. & L.E. Dawson. 1996. Personal Religiousness and Ethical Judgement: An Empirical Analysis. *Journal of Business Ethics* 15: 359–372.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid 1 & 2. LP3ES, Jakarta.
- Dani, K. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Putra Harsa, Surabaya.
- Darwis. 2004. *Pengaruh Ideologi Etik dan SQ terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Kesenjangan Anggaran*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Ebel, R.L. & D.A. Frisbie. 1991. *Essential of Educational Measurement*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs.
- Fudyartanta, K. 2004. *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Goleman, D. 2003. *EQ*. Cetakan Ketigabelas. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Diterjemahkan oleh T. Hermaya dari *Emotional Intelligence*, 1995.
- Goleman, D. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Cetakan Keenam. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Diterjemahkan oleh Alex Tri Kuntjahyo Widodo dari *Working with Emotional Intelligence*, 1999.
- Gujarati, D. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan Keduabelas. Erlangga, Jakarta. Diterjemahkan oleh Sumarno Zain dari *Basic Econometrics*, 1978.
- Harahap, S.S. 2002. Akuntan Publik di Indonesia dan Kasus Enron. *Media Akuntansi* 25 (April): 16.

- Jusup, A.H. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Khomsiyah & N. Indriantoro. 1998. Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 1 (1): 13–28.
- Loeb, S.E. 1971. A Survey of Ethical Behavior in the Accounting Profession. *Journal of Accounting Research* Autumn: 287–306.
- Lovell, A. 2002. Ethics as a Dependent Variable in Individual and Organizational Decision Making. *Journal of Business Ethics* 37: 145–163.
- Ludigdo, U. 1999a. Muatan Etika dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi. *Makalah pada Seminar yang diselenggarakan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UPN "Veteran" Surabaya*. Surabaya, 16 September.
- Ludigdo, U. 1999b. Pengaruh Gender terhadap Etika Bisnis: Studi atas Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi II*. Malang, 24–25 September: 1–17.
- Ludigdo, U. 2004. Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Berbasis IESQ untuk Meningkatkan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal TEMA* 5 (2): 134–147.
- Ludigdo, U. 2005. *Pemahaman Strukturasi Atas Praktik Etika di Sebuah Kantor Akuntan Publik*. Ringkasan Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Magnis-Suseno, F. 2005. *Etika Dasar Masalah Pokok Filsafat Moral*. Cetakan Ketujuhbelas. Kanisius, Yogyakarta.
- Mahmudi. 2001. Manajemen Laba (*Earnings Management*): Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 3 (2): 395–403.
- Maryani, T. & U. Ludigdo. 2001. Survei atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal TEMA* 2 (1): 49–62.
- Pasiak, T. 2002. *Revolusi IQ/EQ/SQ : Antara Neurosains dan Al-Quran*. Cetakan Pertama. Mizan, Bandung.
- Reiss, M.C. & K. Mitra. 1998. The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics* 17: 1581–1593.
- Ruegger, D. & E.W. King. 1992. A Study of the Effect of Age and Gender upon Student Business Ethics. *Journal of Business Ethics* 11: 179–186.
- Santoso, K. 2002. Dampak Kebangkrutan Enron terhadap Citra Profesi Akuntan Publik. *Media Akuntansi* 25 (April): 17–19.
- Santoso, S. 2003. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Fourth Edition. John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Kedelapan. Alfabeta, Bandung.
- Suryabrata, S. 2000. Pengukuran dalam Psikologi Kepribadian. *Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. GadjahMada University Press, Yogyakarta.
- Suryaningsum, S; S. Heriningsih & A. Afuwah. 2004. Pengaruh Pendidikan Tinggi terhadap EQ. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, 2–3 Desember: 351–369.
- Svyantek, D.J. 2003. Emotional Intelligence and Organizational Behavior. *The International Journal of Organizational Analysis* 11 (3): 167–169.
- Trisniwati, E.I. & S. Suryaningsum. 2003. Pengaruh EQ terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16–17 Oktober: 1073–1091.
- Triyuwono, I. 2002. Strategi Pendidikan Etika Bisnis dan Profesi pada Pendidikan Akuntansi. *Jurnal TEMA* 3 (2): 118–132.

- Tyson, T. 1992. Does Believing that Everyone Else is Less Ethical have an Impact on Work Behavior?. *Journal of Business Ethics* 11: 707–717.
- Umar, H. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Cetakan Pertama. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ummah, k., D. Mahayana & A. Nggermanto. 2003. *SEPIA: Kecerdasan Milyuner, Warisan yang Mencerahkan Keturunan Anda*. Cetakan Pertama. Ahaa, Bandung.
- Verbeke, W; C. Ouwerkerk & E. Peelen. 1996. Exploring the Contextual and Individual Factors on Ethical Decision Making of Salespeople. *Journal of Business Ethics* 15: 1175–1187.
- Ward, S.P., D.R. Ward & A.B. Deck. 1993. Certified Public Accountants: Ethical Perception Skills and Attitudes on Ethics Education. *Journal of Business Ethics* 12: 601–610.
- Weaver, G.R. & B.R. Agle. 2002. Religiosity and Ethical Behavior in Organizations: A Symbolic Interactionist Perspective. *Academy of Management Review* 27 (1): 77–97.
- Wimbush, J.C.; J.M. Shepard & S.E. Markham. 1997. An Empirical Examination of the Relationship between Ethical Climate and Ethical Behavior from Multiple Levels of Analysis. *Journal of Business Ethics* 16: 1705–1716.
- Zohar, D. & I. Marshall. 2002. *SQ : Memanfaatkan SQ dalam Berpikir Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Cetakan Kelima. Mizan, Bandung. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani & Ahmad Baiquidari. *SQ : Spiritual Intelligence–The Ultimate Intelligence*.